

PENINGKATAN MINAT BACA ANAK MELALUI MEDIA KARTU HURUF DAN KARTU KATA

Supartinah

Guru TK PKK Putra Menoreh Girimulyo Kulon Progo

Abstrak

Minat baca merupakan suatu keinginan yang tumbuh dalam diri seseorang atas dasar niat untuk memahami dan menambah khasanah keilmuan dalam menunjang proses pembelajaran baik dalam lingkup bidang formal maupun nonformal. Sangat disayangkan kesadaran minat baca dikalangan anak didik masih rendah. Oleh karena itu sebagai pendidik anak Taman Kanak-kanak harus memfokuskan perhatiannya terhadap perkembangan minat baca di lingkungan tempat mengajar yaitu anak didik Taman Kanak-kanak. Seorang guru yang bertindak sebagai pemberi jasa harus memberikan pelayanan sebaik-baiknya dengan sikap ramah, sopan santun, kasih sayang, sabar agar menimbulkan kesan bahwa guru adalah pemberi jasa yang bersifat edukatif dalam memberi motivasi kepada anak-anak didiknya sehingga menimbulkan kepercayaan bahwa guru betul-betul merupakan sumber ilmu dan sumber informasi.

Kata kunci: *minat baca, media kartu huruf, media kartu kata*

Pendahuluan

Dengan disahkannya Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional oleh Pemerintah Republik Indonesia merupakan bukti komitmen bangsa Indonesia untuk menyelenggarakan pendidikan anak usia dini. Disebutkan secara tegas dalam Undang-undang tersebut bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (pasal 1 butir 14).

Dalam Bab III, prinsip penyelenggaraan pendidikan. Pasal 4 ayat 4 menyebutkan bahwa "Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran". Pasal 4

ayat 5 menyebutkan bahwa; "Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat".

Minat baca anak mulai terlihat menonjol saat usia 5-7 tahun, yaitu ketika anak memasuki pendidikan TK pada kelompok B. Pada usia tersebut anak mulai sering bertanya dan mencontoh huruf serta angka, belajar menulis misalnya namanya sendiri, nama ayah dan ibunya. Serta mencontoh huruf yang ditempel di dalam kelas. Misalnya; bu-ku, me-ja, a-pel, dsb.

Dalam mengembangkan minat baca bagi anak TK yang perlu dipikirkan adalah media peraga yang digunakan, sebab bila terjadi kesalahan peraga yang terjadi bukanlah pencapaian prestasi melainkan suatu bentuk penekanan yang akan berdampak pada pembentukan. Anggapan bahwa belajar membaca adalah sesuatu yang sulit dan menakutkan bagi anak dengan demikian minat baca anak bukannya semakin meningkat

tapi sebaliknya semakin menurun.

Dalam rangka menghadapi era globalisasi program pendidikan harus mampu memberikan bekal kepada peserta didik untuk memiliki daya saing yang tinggi dan tangguh sehingga dapat menyesuaikan perubahan-perubahan yang terjadi di berbagai bidang kehidupan masyarakat dan penguasaan terhadap berbagai ketrampilan terutama membaca dan menulis. Ini mengacu dan sesuai dengan Surat Edaran Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Pendidikan Nasional Nomor 6205/C/DS/1999 bahwa ketrampilan membaca, menulis dan berhitung bukan merupakan tujuan utama di TK dan dilakukan melalui kegiatan "bermain" dengan menggunakan media yang benar dan menarik diharapkan pelajaran membaca akan lebih efektif dan menyenangkan anak.

Minat Baca Anak

Minat baca merupakan suatu keinginan yang tumbuh dalam diri seseorang (anak didik Taman Kanak-kanak) atas dasar niat untuk memahami dan menambah khasanah keilmuan dalam menunjang proses pembelajaran baik dalam lingkup bidang formal maupun nonformal. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati tersebut diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Rasa senang dan rasa ketertarikan pada kegiatan tersebut tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu atau kegiatan di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya.

Menurut Yohanes (Jarmuka.wordpress.com) dalam kehidupan sehari-hari, minat sering disamakan dengan perhatian, tetapi sebenarnya antara minat dan perhatian

mempunyai pengertian yang berbeda. Perhatian itu sifatnya sementara (tidak dalam waktu lama) dan belum tentu diikuti rasa senang. Sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seorang siswa lebih menunjukkan / menyukai satu hal dari pada hal yang lain. Dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktivitas. Siswa yang mempunyai minat pada obyek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap obyek tersebut.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa enggan / ogah-ogahan untuk belajar, dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan lebih mudah dipelajari dan disimpan.

Pembenihan tradisi membaca mutlak perlu dilakukan sedini mungkin, sebelum masalah-masalah dan kesulitan menanamkan tradisi membaca yang dihadapi makin parah sejalan dengan makin bertambahnya umur anak. Anak-anak harus diajari sejak sangat dini melalui proses mengkondisikan secara halus untuk akrab dan menjadi terbiasa senang membaca.

Minat bukanlah sesuatu yang statis atau berhenti, tetapi dinamis dan mengalami pasang surut. Minat juga bukan bawaan lahir, tetapi sesuatu yang dapat dipelajari. Artinya, sesuatu yang sebelumnya tidak diminati, dapat berubah menjadi sesuatu yang diminati karena adanya masukan-masukan tertentu atau wawasan baru dan pola pemikiran yang baru. Minat bersifat pribadi (individual). Artinya, setiap orang memiliki minat yang bisa saja berbeda dengan minat

orang lain. Minat berkaitan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari, serta dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode yang sedang trend, bukan bawaan sejak lahir. Faktor yang mempengaruhi munculnya minat seseorang tergantung pada kebutuhan fisik, sosial, emosi, dan pengalaman. Minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif. Terdapat tiga karakteristik minat, yaitu sebagai berikut:

1. Minat menimbulkan sikap positif dari suatu objek.
2. Minat adalah sesuatu yang menyenangkan dan timbul dari suatu objek.
3. Minat mengandung unsur penghargaan, mengakibatkan suatu keinginan, dan kegairahan untuk mendapat sesuatu yang diinginkan. (Pengertian minat menurut para ahli:2014)

Kemampuan membaca anak usia dini muncul ditandai dengan berbagai gejala seperti seperti senang bertanya dan memberikan informasi tentang berbagai hal, bicara sendiri dengan atau tanpa alat, mencoret-coret tembok, buku. Gejala ini merupakan pertanda munculnya kepermukaan berbagai jenis potensi tersembunyi (*hidden potency*) menjadi potensi yang tampak (*actual potency*). Kondisi tersebut menunjukkan berfungsi dan berkembangnya sel-sel saraf pada otak. Para ahli saraf meyakini bahwa jika gejala-gejala munculnya potensi tidak diberikan rangsangan untuk berkembang ke arah yang positif maka potensi-potensi tadi akan kembali menjadi potensi tersembunyi dan lambat laun fungsinya akan berkurang hingga sel saraf menjadi mati, seperti yang tertulis pada buku Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-kanak (Depdikbud. 2000:6-8)

Untuk memberikan rangsangan positif terhadap munculnya berbagai potensi ke-berbahasaan anak maka permainan dan ber-

bagai alatnya memegang peranan penting. Lingkungan (termasuk di dalamnya orang tua dan guru) seharusnya menciptakan berbagai aktivitas bermain sederhana yang memberikan arah dan bimbingan agar berbagai potensi yang tampak akan tumbuh dan berkembang secara optimal.

Terkait dengan kemampuan membaca bagi anak sangat penting menurut Mary Leonhardt dalam Nurbiana Dhieni, Lara Fridani, Gusti Yarmi, Nany Kusniaty (2005: 5.4) menyatakan pendapatnya bahwa ada beberapa alasan mengapa kita perlu menumbuhkan cinta membaca pada anak usia dini. Alasan-alasan tersebut antara lain:

1. Anak yang senang membaca akan membaca dengan baik, sebagian besar waktunya akan digunakan untuk membaca.
2. Anak-anak yang gemar membaca akan memiliki kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik.
3. Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal dan membuat belajar lebih mudah.
4. Kegemaran membaca akan memberikan beragam perspektif/pandangan kepada anak.
5. Membaca dapat membantu anak-anak untuk memiliki rasa kasih sayang.
6. Anak-anak yang gemar membaca akan dihadapkan pada kemungkinan dan kesempatan.
7. Anak-anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berfikir kreatif.

Membaca bagi anak bertujuan untuk mendapatkan informasi. Informasi yang dimaksud mencakup informasi tentang fakta dan kejadian sehari-hari sampai informasi tingkat tinggi tentang teori-teori serta penemuan dan temuan ilmiah canggih. Tujuan ini mungkin berkaitan dengan keinginan

pembaca untuk mengembangkan diri.

Membaca permulaan di TK ini hanya merupakan pengenalan bunyi-bunyi yang bervariasi. Pengenalan membaca diutamakan pemberian pelajaran tulis cetak dan pada akhir tahun pelajaran mereka akan dikenalkan juga tulisan tegak. (Sjamsuar Mochtar.1987:247-258). Selanjutnya menurut Sjamsuar Mochtar huruf cetak dikenalkan kepada anak TK dimulai dari menempel-nempelkan kertas-kertas yang dituliskan nama-nama benda-benda yang ada di ruangan kelas, seperti pada meja, kursi, jendela bagian dalam, papan tulis dan yang lainnya.

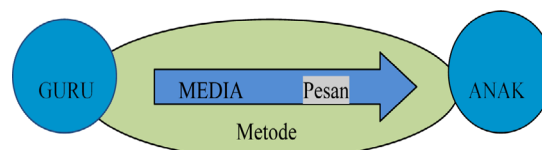
Bahasa merupakan alat menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus juga berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Mengingat besar peranan pengembangan bahasa bagi kehidupan anak, maka perlu dikembangkan pada anak didik sejak usia Taman Kanak-kanak. Kegiatan yang disajikan berorientasi pada kemampuan yang diharapkan dicapai dan tema-tema yang akan dibahas. (Depdikbud.1996:1-2).

Keinginan dari dalam diri seseorang yang dilandasi kesadaran akan pentingnya informasi atau pengalaman merupakan modal dasar untuk gemar dan cinta membaca.

Media

Menurut Heinich, Molenda dan Russell dalam Badru Zaman, Asep Hery Hermawan, Cucu Elliyawati (2005:4.4-4.10) media merupakan saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti perantara. yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Mereka mencontohkan media ini dengan film, TV, diaegram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer dan

instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan antara media dengan pesan (*messages*) dan metode (*methods*) dalam proses pembelajaran dapat digambarkan oleh Heinich, dkk dalam gambar di bawah ini



Gambar 1.
Hubungan Media dengan Pesan dan Metode

Pendapat Gagne (1970) dalam Metode Pengembangan Bahasa (2005:10.2) adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak didik yang dapat memotivasi anak didik untuk belajar. Briggs (1970) mengemukakan media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak didik untuk belajar.

Media peraga pada dasarnya merupakan wahana dari pesan yang oleh sumber pesan (guru) ingin diteruskan kepada penerima pesan (anak didik). Pentingnya media di antaranya bahwa informasi seseorang yang diperoleh melalui indra penglihatan, pendengaran dengan demikian penggunaan media sangat penting karena membantu lebih cepat pemahaman seseorang terhadap suatu obyek. Media juga memiliki nilai dan manfaat yang sangat besar dalam mengoptimalkan proses belajar anak TK sehingga media pembelajaran ini harus dijadikan bagian integral dengan komponen-komponen pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran mampu memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap tercapainya kemampuan-kemampuan belajar anak TK yang diharapkan. Ter-

dapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media pembelajaran di TK di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
2. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
3. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan dan isi pembelajaran. Hal ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada tujuan atau kemampuan yang akan dikuasai anak dan bahan ajar.
4. Media pembelajaran berfungsi mempercepat proses belajar. Hal ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran anak dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.
5. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pada umumnya hasil belajar anak dengan menggunakan media pembelajaran lebih tahan lama mengendap dalam pikiran anak sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.
6. Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir. Oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya verbalisme

Kartu Huruf dan Kartu Kata

Kartu huruf dan kartu kata terbuat dari kertas tipis yang bisa berbentuk bujur sangkar atau persegi panjang. Buatan sendiri atau produk pabrik sama manfaatnya. Kartu akan lebih menarik jika diberi warna-warna kesukaan anak-anak. Kartu huruf berwarna merupakan alat peraga praktis dan menarik bagi kalangan anak-anak khususnya anak berkesulitan membaca yang sangat membutuhkan rangsangan untuk memicu kemampuan belajarnya khususnya kemampuan membaca permulaan.

Anak yang mengalami kesulitan membaca mempunyai kemampuan membaca yang rendah sehingga prestasi belajar semua bidang akan rendah, pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kartu huruf dan kartu kata berwarna diharapkan kemampuan membaca siswa yang berkesulitan membaca akan meningkat sehingga prestasi belajar semua bidang pengembangan akan meningkat terutama bidang pengembangan bahasa. guru dapat menggunakan strategi permainan membaca misalnya cocokkan kartu itu, ucapkan kata itu, temukan kata itu, kontes ucapan, temukan kalimat itu, baca, berbuat dan sebagainya.

Dengan latihan melafalkan kartu-kartu huruf dan kata yang telah disusun akan melatih siswa mengucapkan bunyi-bunyi bahasa (vocal, konsonan, dialog dan cluster) sesuai dengan daerah akulturasi. Salah satu alat yang dapat dipakai adalah kartu huruf dan kartu kata berwarna. Perbedaan warna dimaksud untuk membedakan huruf satu dengan huruf yang lain. Kartu huruf dan kartu kata berwarna termasuk dalam golongan kartu berseri (*Flash Card*). Kartu tersebut digunakan sebagai media dalam permainan menemukan kata. Anak Taman Kanak-kanak diajak bermain dengan menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata yang berdasarkan teka-teki atau soal-soal

yang dibuat oleh guru, serta anak menyusun kartu kata menjadi sebuah kalimat sederhana yang mudah dipahami anak.

Meningkatkan Minat Baca AUD

Anak-anak, tidak akan tertarik atau berminat untuk membaca kecuali dengan memberikan media peraga yang menggugah minat baca untuk meningkatkan minat baca anak. Berikut ini adalah beberapa langkah untuk meningkatkan minat baca anak yang tercantum di bawah ini.

1. Mengadakan lomba antar anak-anak
Kompetisi pada anak Taman Kanak-kanak merupakan hal yang disenangi apabila sebelumnya sudah ada penjelasan. Hal yang bisa dilakukan guru adalah menata acak kartu di atas meja atau lantai kemudian memberikan intruksi dan anak berlomba mengambil kartu huruf atau kartu kata sesuai dengan perintah guru. Hasilnya cukup efektif merangsang anak berkompetisi secara sehat.
2. Memberikan hadiah
Anak yang berhasil menemukan kartu huruf atau kartu kata diberi hadiah atau penghargaan. Hadiah berupa motivasi (acungan jempol, tepuk tangan, ciuman, belaian dan sebagainya) atau berupa barang. Hendaknya barang yang diberikan sifatnya murah tetapi bermanfaat bagi anak, seperti pensil, buku, penghapus dan lainnya.
3. Menciptakan suasana kegiatan yang nyaman
Pemanfaatan lingkungan sekitar sangat bagus untuk mendukung minat anak belajar. Kegiatan dilaksanakan tidak harus di dalam kelas, anak-anak bisa diajak keluar dengan menggelar tikar duduk di bawah pohon sambil bermain kartu huruf dan kartu kata. Udara segar dan pemandangan luas membuat anak

lebih termotivasi untuk senang membaca.

Simpulan

Minat baca seseorang bisa tumbuh karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi dalam diri merupakan modal yang sangat penting untuk gemar membaca, sedangkan faktor dari luar bisa berupa dukungan dari orang lain, media yang menarik, tempat yang nyaman dan sebagainya.

Pada dasarnya kemampuan membaca anak Taman Kanak-kanak mempunyai arti penting baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan perkembangan anak-anak itu sendiri. Perkembangan membaca perlu mendapat perhatian sungguh-sungguh supaya tradisi gemar membaca bagi anak-anak akan terbawa sampai akhir dewasa.

Promosi gemar membaca disampaikan setiap hari dengan media yang menarik sehingga kegiatan membaca bukan lagi hal yang menakutkan bagi anak, tetapi menjadi kebiasaan yang harus dilakukan anak-anak tanpa merasa tertekan. Sehingga perpustakaan di Taman kanak-kanak ramai dikunjungi anak didik, dengan kegiatan yang biasa dilakukan yaitu melihat-lihat gambar yang beraneka warna dan membaca tulisan yang tercantum dalam buku.

Daftar Pustaka

- Badru Zaman, Asep Hery Hernawan, Cucu Elliyawati. (2005). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-kanak*. Jakarta. Depdiknas.
- Depdikbud. (1996). *Metodik Khusus Pengembangan Kemampuan Berba-*

- hasa di Taman Kanak-Kanak. Jakarta. Depdikbud.
- Nurbiana Dhieni, Lara Fridani, Gusti Yarmi, Nany Kusniaty (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sjamsuar Mochtar. (1987). *Orientasi Kurikulum Taman Kanak-Kanak Yang Disempurnakan*. Jakarta. PT. Intan
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.